

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN
DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SDN PACE 1
KECAMATAN SILO JEMBER**

Oleh:

Dewi Putri Witarni¹, Supriyadi², Mad Zaini³

¹Student Of Faculty Of Health Sciences, University Of Muhammadiyah Jember

²Lecturer In Of Faculty Health Sciences, University Of Muhammadiyah Jember

³Lecturer In Of Faculty Health Sciences, University Of Muhammadiyah Jember

JL. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (9331) 337957

Email: dewiwitarni57@gmail.com

ABSTRAK

Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa meliputi perhatian, minat, dan pengalaman. Perilaku merupakan upaya meningkatkan PHBS memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan advokasi, bina suasana (*social support*), dan gerakan masyarakat (*empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember. Metode penelitian adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi siswa kelas 5 – 6 yang sekolah di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember diperkirakan dengan jumlah 86 siswa dan sampel dipilih dengan *non Probability sampling* dengan menggunakan metode *Total sampling*. Hasil penelitian ini didapat 86% siswa yang mempunyai persepsi negatif sedangkan untuk perilaku 69,8% siswa masih kurang baik atas perilaku hidup bersih dan sehat. Dari hasil spearman rank (Rho) diperoleh *P value* diperoleh $0,021 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan koefisien korelasi positif.

Kata kunci: Persepsi, Perilaku, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Daftar Pustaka: 44 (2008-2018)

Abstract

Perception is one of the factors that influence students include attention, interest and experience. Behavior is an effort to improve PHBS that provides learning experiences for individuals, families, groups, and communities by opening communication forum, providing information and education to improve knowledge, attitude and behavior through advocacy approaches, social support, and community movements (empowerment) to apply healthy life in order to prevent, maintain, and improve public health. The purpose of this study to determine the relationship between student's perceptions of environmental hygiene with clean and healthy life behavior on students at SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember. The research method is correlation research with cross sectional approach. The population of 5th-6th grade students at SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember was estimated with 86 students and the sample was selected with non Probability sampling using Total sampling method. The results of this study obtained 86% of students who have a negative perception while for the behavior was 69.8% of students were still less good on clean and healthy life behavior. From result of spearman rank (Rho) obtained P value obtained 0,021 <0,05 thus H_1 accepted, it mean there is relationship between student perception a of environment hygiene with clean and healthy life behavior with positive correlation coefficient.

Keywords: Perception, Behaviour, Healthy and Clean Life Behaviour

References: 44 (2008-2018)

PENDAHULUAN

Perilaku merupakan hidup bersih dan sehat upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi untuk membantu masyarakat hidup bersih dan sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Pratama, 2013). Seperti halnya meningkatkan kebersihan disekolah memerlukan persepsi yang benar karna dengan persepsi yang benar akan menjadikan siswa mampu memiliki dan memahami apa yang ada disekitarnya (Munir, 2010).

Perilaku seseorang dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok

yaitu faktor predisposisi (predisposisi factor) pengetahuan, (enabling factor) faktor pendukung seperti ketersediaan sumber-sumber fasilitas, dan (reinforcing factor) meliputi sikap dan perilaku petugas atau tokoh masyarakat. Terkait dengan perilaku seseorang itu sendiri maka seluruh orang berperan dalam menjaga lingkungan sekitar (Anisa, 2012).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat dipengaruhi oleh proses yang terjadi ditatanan sosial, seperti tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan fasilitas kesehatan. (Raharjo, 2014).

Kebersihan lingkungan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan serta merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Sumantri, 2010). Pada tatanan pendidikan dilakukan upaya kesehatan sekolah hal diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup lebih sehat dalam lingkungan sehingga belajarpun tidak terganggu, tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang sehat, itupun tidak lepas dari perilaku kesehatan masing – masing individu (Amrullah, 2014).

Dilihat dari data di SDN Pace 1 jumlah murid keseluruhan 288 orang yang terdiri dari laki- laki 146 siswa, dan perempuan 142 siswi. Dari seluruh siswa dan siswi masih banyak yang membuang sampah secara sembarangan terlihat dari data yang dihimpun dari SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember. Sampah yang sering ditemukan seperti sampah kertas dan plastik yang sering ditaruh di laci meja. Dari observasi dan informasi yang saya dapat dari kepala sekolah SDN Pace 1 bahwasannya disana terdapat 4 kamar mandi yang meliputi 1 kamar mandi guru dan 3 kamar mandi siswa. Jika dilihat dari 3 kamar mandi yang di pakai oleh siswa identik lebih kotor dan berbau dibandingkan kamar mandi guru. Hal ini ditunjukkan dengan lantai yang sedikit berlumut dan closet yang kotor sisa sepatu.

Di bagian belakang juga belum ada pembuangan sampah yang cukup layak, tidak ada lubang yang bisa digunakan untuk pembakaran sampah.

Hasil observasi penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kebersihan lingkungan dan perilaku hidup bersih itu senting juga di sekolah. Penelitian ini lebih difokuskan terhadap kesehatan lingkungan sekolah tentang tempat yang nyaman dan bersih. Hal ini lebih baik dilakukan sedini mungkin kepada siswa-siswi agar mereka dapat mempraktikkan di kehidupan sehari-hari dan supaya lebih paham cara menjaga lingkungan sekitar yang baik dan benar. Terutama dapat dilakukan di lingkungan sekolah seperti Di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember. Karena jika tidak segera ditangani akan berdampak buruk bagi siswa-siswi, guru, dan orang sekitar lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini ingin menganalisis hubungan persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember

Populasi dan Sampel

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, populasi dalam penelitian

ini adalah siswa kelas 5 – 6 yang sekolah di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember dengan jumlah 86 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik mengambil sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian tentang Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kebersihan Lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Di SDN Pace 1 Kecamatan

Silo Jember pada tanggal 21 Mei 2018. Berikut ini data ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel distribusi frekuensi, dan data – data yang diperoleh ini dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *Spearman rank (Rho)*.

Tabel Distribusi Frekuensi Usia Siswi di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember Pada Mei 2018

Usia	<i>F</i>	(%)
<11 tahun	9	10,5
11 – 12 tahun	77	89,5
>12 tahun	0	0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa usia siswa terbanyak berusia 11 – 12 tahun dengan sebagian besar presentase 89,5% dengan jumlah responden 77 Siswa di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dengan jumlah Jenis Kelamin di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember Pada Mei 2018

Jenis Kelamin	<i>f</i>	(%)
Laki – laki	50	58,1
Perempuan	36	41,9

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah Jenis Kelamin laki – laki dengan sebagian besar presentase 58,1 % dengan jumlah responden 50 siswa di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember Pada Mei 2018 .

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dengan jumlah Persepsi Siswa Tentang Kebersihan Lingkungan di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember Pada Mei 2018

Persepsi	<i>f</i>	(%)
Persepsi negatif	74	86
Persepsi positif	12	14

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan negatif sebanyak 74 responden atau 86%.

Tabel Distribusi Frekuensi responden berdasarkan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember Pada Mei 2018

Persepsi	<i>f</i>	(%)
Kurang baik	60	69,8

Baik	26	30,2
------	----	------

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik sebanyak 60 responden atau 69,8%.

Tabel 5.7 Hasil tabulasi silang (crosstab) di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember

Persepsi Tentang Kebersihan Lingkungan	Perilaku hidup bersih dan sehat				N	Total %	<i>P value</i>
	Baik		Kurang baik				
	n	%	N	%			
Persepsi Negatif	0	0	74	86,0	74	86,0	0,000
Persepsi Positif	12	14	0	0	12	14,0	
Total	12	14	74	86,0	86	100	

Tabel 5.8 Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kebersihan Lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Pace 1 Kecamatan Silo

		Persepsi	Perilaku
Speraman's Rho	Persepsi	Correlation coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,248*
		N	86
	Perilaku	Correlation coefficient	,248*
		Sig. (2-tailed)	,021
		N	86

*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 5.7 hasil yang didapat yaitu *P value* diperoleh $0,021 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN

Pace 1 Kecamatan Silo Jember. *Correlation coefficient* didapatkan dengan hasil 0,248 yang berarti interpretasi koefisien korelasi dari persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan dengan

perilaku hidup bersih dan sehat masih rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas siswa memiliki persepsi negatif tentang kebersihan lingkungan sebanyak 74 responden atau 86%. Potensi yang dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan kemungkinan yaitu usia siswa. Berdasarkan data demografi dalam jurnal mayoritas usia anak 11 – 12 tahun sebanyak 77 responden dengan persentase 89,5%. Peneliti berasumsi usai anak yang masih kurang akan mempengaruhi persepsi anak tentang kebersihan lingkungan karena para siswa belum paham tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar, sehingga menimbulkan rasa tidak mau tau terhadap lingkungan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sholihah 2015) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh positif pada persepsi. (Sari 2014) menyatakan peran orang tua yang dimaksud yaitu sebagai pendidik, pendorong, panutan, pengawas, teman, konselor dan komunikator. Dilihat dari hasil penelitian yang saya dapat bisa disimpulkan bahwa persepsi siswa dapat dipengaruhi oleh usia dan peran orang tua sebagai contoh tindakan dikehidupan sehari-hari atau kebiasaan dirumah.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Dinkes,2014). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat salah satu upaya untuk memberikan pengalaman belajar bagi individu dan kelompok dengan cara memberikan penyuluhan dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Pendekatan dalam PHBS dibagi menjadi beberapa, yaitu pendekatan advokasi, *social support*, dan *empowerment* sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam hal menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Potensi yang mempengaruhi perilaku hidup dan sehat siswa kemungkinan usia anak. Berdasarkan data demografi dalam penelitian ini mayoritas usia siswa SDN Pace 1 Kecamatan Silo 11 – 12 tahun sebanyak 77 responden dengan persentase 89,5%. Peneliti berasumsi bahwa kematangan usia anak mempengaruhi perilaku anak dalam bertindak. Hal tersebut sependapat dengan penelitian dari (Gladys 2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku. (Rompas 2018) menyatakan

peran orang tua sangat mempengaruhi dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat membiasakan dan menjaga kebersihan dan kesehatan. Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat itu dipengaruhi oleh jenis kelamin dan peran orang tua sebagai contoh dan mengajarkan kebiasaan baik dari rumah sehingga diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat siswa yaitu jenis kelamin. Berdasarkan data demografi dalam jurnal ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 siswa dengan persentase 58,1%. Peneliti berasumsi anak laki-laki lebih tidak peduli dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian (Kwureh 2016) siswa laki-laki mempunyai faktor resiko 8.3 kali kurang baik dalam perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dibandingkan perempuan dan juga terdapat hubungan antara usia dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Sejalan dengan penelitian (Pudjiati 2014) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara variabel usia, sikap, dan seks dengan perilaku hidup bersih dan sehat, variabel yang paling berhubungan yaitu usia dan sikap dengan *p value* 0,05.

Peneliti berasumsi semakin positif persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan maka perilaku anak SD semakin baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Nurvira 2017) yang menyatakan terdapat hubungan antara persepsi hambatan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu bayi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (wardani 2015) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang posyandu dengan perilaku ibu membawa balita ke posyandu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persepsi Siswa tentang Kebersihan Lingkungan mayoritas negatif dengan jumlah 74 responden (86%). Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa menunjukkan perilaku siswa kurang baik dengan 60 (69,8%). Ada hubungan yang antara Persepsi Siswa Tentang Kebersihan Lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember dan interpretasi koefisien korelasi dari persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat rendah.

Saran

Informasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekolah dapat membuat persepsi siswa menjadi positif. Bagi instansi pendidikan dapat dijadikan masukan dalam pembinaan pada siswa

dalam upaya kesehatan (promotif, preventif dan rehabilitatif). Bagi peneliti selanjutnya lebih baik instrumen penelitian dilakukan uji validitas ulang untuk mendapatkan hasil yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruliah, A. M. (2014). Hubungan Pelaksanaan Program Trias Usaha Kesehatan Sekolah dengan Perilaku Siswa dalam Menciptakan Kesehatan Lingkungan Sekolah Di SMA Negeri 2 Jember.
- Anisa, N. D. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah Di SD 2 Jabidan Bangutapan Bantul*. Yogyakarta: STIKES AISYIAH YOGYAKARTA.
- Dinkes. (2014). *Laporan Akutabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Gladys, A. (2016). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan. *Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol.3 No.3.
- Kwureh, H. N. (2016). Hubungan jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap dan peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD Negeri 25 Bogor Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *Wawasan Kesehatan*, Vol.2, No. 2 Januari
- Munir, A. M. (2010). *Hubungan Antara Persepsi dan Sikap Tentang Lingkungan Hidup dengan Partisipasi dalam Kebersihan Lingkungan Sekolah pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatut Thullab Desa manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nurvira, G. A., Arifin, S., & Pujiarti, N. (2017). *Hubungan Persepsi Hambatan Dan Persepsi Manfaat Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun*. Lampung: Universitas Lampung Mangkurat Banjarbaru.
- Pratama, R. K. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Tentang Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SDN 1 Mandong*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pudjiati. (2014). Usia dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Sanitasi Dasar Mempengaruhi Prilaku Hidup Bersih dan Sehat. *JKep*, Vol. 2, No 3 November, Hal 85-96.
- Raharjo, A. S. (2014). Hubungan Antara Pengarug, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya. *Unnes Journal of Public Health*, Volume 3 nomer 1.
- Rompas, R., Y. Ismanto, A., & Oroh, W. (2018) Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah Di SD Inpres Talikura Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*, Vol 6.No 1.

Sari, N. E. (2014). Hubungan Peran Orang Tua dengan Persepsi Remaja Tentang Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Sewon Bantul. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Yogyakarta*.

Sholihah, I. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Kecamatan

Selong Kabupaten Lombok Timur. *Education, Vol. 10, No 1*.

Sumantri, A. (2010). *Kesehatann Lingkungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Wardani, D. P., Sari, S. P., & Nurhidayah, I. (2015). Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Membawa Balita Ke Posyandu. Volume 3 Nomor 1.

